



Pengaruh Pembelajaran *Microteaching*, Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru

Novita Sukma Tiara¹✉, Agung Listiadi²

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

e-mail : novitasukma.20024@mhs.unesa.ac.id¹, agunglistiadi@unesa.ac.id²

Abstrak

Pendidikan menjadi kunci utama dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Sedangkan, seorang guru menjadi salah satu komponen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, mahasiswa kependidikan dipersiapkan untuk bekerja sebagai guru di masa depan yang berkualitas, berkompeten, dan profesional. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa berminat untuk berprofesi menjadi guru di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru, khususnya guru akuntansi. Pembelajaran microteaching, persepsi profesi guru, efikasi diri, serta lingkungan keluarga dijadikan sebagai faktor eksogen penelitian. Teknik sampel jenuh digunakan dalam penelitian ini dengan populasi penelitian 59 mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2020, Universitas Negeri Surabaya. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Pengolahan data dalam penelitian ini melalui software Smart-PLS 3.2.9 dengan teknik analisis Parsial Least Square (PLS) melalui pendekatan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara simultan, pembelajaran microteaching, persepsi profesi guru, efikasi diri, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. 2) Secara parsial, pembelajaran microteaching tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, sedangkan persepsi profesi guru, efikasi diri, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Kata Kunci: Pembelajaran microteaching; persepsi profesi guru; efikasi diri; lingkungan keluarga; minat menjadi guru.

Abstract

Education is the main key in improving the quality of Human Resources. Meanwhile, a teacher is one of the main components in improving the quality of education. Therefore, education students are prepared to work as qualified, competent and professional teachers in the future. However, not all students are interested in working as teachers in the future. The aim of this research is to analyze variables that are thought to influence students' interest in becoming teachers, especially accounting teachers. Microteaching learning, perceptions of the teaching profession, self-efficacy, and family environment are used as exogenous research factors. Saturated sampling technique was used in this research with a research population of 59 2020 Accounting Education students, Surabaya State University. Data collection methods were carried out through interviews and questionnaires. Data processing in this research was through Smart-PLS 3.2.9 software with Partial Least Square (PLS) analysis techniques using the Structural Equation Modeling (SEM) approach. The research results show that: 1) Simultaneously, microteaching learning, perceptions of the teaching profession, self-efficacy, and family environment have a significant effect on interest in becoming a teacher. 2) Partially, microteaching learning does not have a significant effect on interest in becoming a teacher, while perceptions of the teaching profession, self-efficacy and family environment have a significant effect on interest in becoming a teacher.

Keywords: Microteaching; perception of the teaching profession; self-efficacy; family environment; interested in becoming a teacher.

Copyright (c) 2024 Novita Sukma Tiara, Agung Listiadi

✉ Corresponding author :

Email : novitasukma.20024@mhs.unesa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6607>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kehadiran sumber daya manusia yang luar biasa dan berkaliber tinggi menjadi indikasi nyata kejayaan suatu bangsa. Hal ini tidak terlepas dari ranah pendidikan. Pendidikan merupakan wadah dimana individu dapat meningkatkan diri melalui pembelajaran dan pelatihan yang pada akhirnya bermuara pada pertumbuhan dan perkembangan pribadi (KBBI, 2023). Menurut Anindito, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asessmen Pendidikan (BSKAP), dalam sebuah artikel di kompas.com (2023), disebutkan bahwa hanya 50% siswa Indonesia yang mampu memenuhi kompetensi minimal yang disyaratkan dalam penilaian nasional. Oleh karena itu, sistem pendidikan di negara ini dianggap berada dalam kondisi krisis dan sangat membutuhkan perbaikan.

Kesejahteraan guru yang belum memadai dan rentan, baik dari segi ekonomi maupun sosial, juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Pasal 14 ayat (1) huruf (a) UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, guru berhak memperoleh penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial serta biaya hidup. Oleh karena itu, situasi ini tidak dapat dibenarkan. Terlebih lagi, sebagaimana diatur dalam Pasal IV UUD 1945, peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat 1. Memilih untuk berkarir sebagai guru adalah keputusan yang kompleks, karena pekerjaan seorang pendidik mencakup lebih dari sekadar memberikan pengetahuan di dalam kelas. Pekerjaan ini juga mencakup membimbing dan membentuk karakter setiap siswa, (Aini, 2018a). Kini terdapat peluang besar di Indonesia untuk menjadi seorang guru, sebab menurut dirjen guru dan tenaga kemendikbud dalam Yulianti (2023), walaupun sejak tahun 2021 kemendikbud telah melakukan rekrutmen guru ASN P3K (Aparatur Sipil Negara Pegawai dengan Perjanjian Kerja) namun, Indonesia masih membutuhkan kurang lebih 1,3 juta guru pada tahun 2024 disebabkan banyaknya guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang pensiun setiap tahunnya. Ditambah lagi dengan kriteria persyaratan menjadi guru profesional semakin kompleks, yaitu selain memerlukan gelar sarjana, guru juga perlu menyelesaikan PPG (Pendidikan Profesi Guru). Dari segi persepsi generasi muda terhadap minat menjadi guru, hal tersebut masih menjadi tolak ukur. Menurut Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Totok Suprayitno dalam Norma (2023) menyatakan bahwa, rendahnya sudut pandang masyarakat terhadap profesi guru menjadikan penyebab rendahnya minat generasi muda terhadap profesi guru. Menurut Peneliti senior *Institute for Economic Development and Finance* (INDEF), Enny Sri Hartati dalam Norma (2023) juga menegaskan bahwa, sikap acuh pemerintah terhadap kesejahteraan guru menjadi penyebab rendahnya minat generasi muda untuk berprofesi guru sehingga terjadi penurunan jumlah calon guru.

Program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dirancang untuk mencetak tenaga pendidik yang terampil, cakap, dan profesional, dengan fokus utama pada pendidikan guru akuntansi. Namun demikian, temuan dari data *tracer study* Program Studi Pendidikan Akuntansi pada tahun 2022, yang tersedia di situs web laporan data *tracer study* Unesa, bertolak belakang dengan hal tersebut. Data tersebut mengungkapkan bahwa hanya 18,8% lulusan pendidikan Akuntansi FEB Unesa yang meniti karir sebagai guru, sedangkan 81,2% sisanya memilih bidang non-kependidikan, seperti staf atau tenaga administrasi.

Tingkat minat mahasiswa dalam meniti karir sebagai guru dapat dinilai dengan membandingkan jumlah calon mahasiswa baru di FEB Unesa yang menyatakan minatnya pada program studi kependidikan dan non-kependidikan. Berdasarkan data dari website penerimaan mahasiswa baru Unesa, rekapitulasi hasil kompetisi pendaftaran menunjukkan bahwa jumlah pendaftar program studi kependidikan (pendidikan akuntansi) secara konsisten lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pendaftar program studi non-kependidikan (akuntansi). Sebagai observasi awal, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa yang

terdaftar di program studi pendidikan akuntansi untuk menilai tingkat ketertarikan mereka untuk berkarir sebagai guru akuntansi. Temuan dari wawancara yang dilakukan terhadap 8 mahasiswa S1 yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya mengungkapkan bahwa 3 mahasiswa kurang antusias dalam mengejar karir sebagai guru, sedangkan 5 mahasiswa menunjukkan keinginan yang kuat untuk menjadi guru. Berdasarkan tinjauan data *tracer study* dan hasil wawancara, minat mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi Unesa untuk menjadi guru masih dipengaruhi oleh karakteristik tertentu dan masih tergolong rendah.

Faktor utama yang dapat menentukan kesuksesan seseorang untuk berprofesi menjadi guru akuntansi adalah minat. Pada penelitian Wahyuni dan Setiyani (2017), Slameto (2010) mendefinisikan minat sebagai suatu rasa ketertarikan terhadap suatu aktivitas yang tidak dikendalikan oleh siapapun. Minat mahasiswa terhadap profesi guru diduga dapat dipengaruhi oleh dua jenis faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari percaya diri sendiri. Sedangkan, faktor eksternal pemikirannya berasal dari luar diri sendiri.

Pembelajaran *microteaching* yang termasuk dalam kategori faktor internal pengalaman yang diduga memengaruhi sebuah minat. *Microteaching* termasuk dalam mata kuliah mahasiswa kependidikan yang dimana pembelajarannya dilakukan secara efektif dan akurat sesuai dengan kurikulum Indonesia yang berlaku, baik teori maupun praktik mengajar, (Karyantini dan Rochmawati, 2021). Hasil penelitian Karyantini dan Rochmawati (2021), menunjukkan hasil belajar *microteaching* memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi. Sebaliknya, hasil penelitian Alifia dan Hardini (2022), menyatakan minat menjadi guru akuntansi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pembelajaran *microteaching*.

Persepsi atau pandangan mahasiswa terhadap profesi guru juga termasuk faktor internal yang di duga dapat memengaruhi minat. Persepsi profesi guru merupakan cara mahasiswa dalam memandang dan memahami terkait profesi guru. Sedangkan, persepsi mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi didasarkan pada konsepsi mahasiswa terhadap profesi tersebut, baik dari segi tugas, kewajiban, tanggung jawab, peran, dan kemampuan guru akuntansi. Menurut Listiadi dan Rochmawati (2021) menyatakan "*High student perceptions of the teaching profession will lead to an interest in being a teacher in students, conversely, negative perceptions will make students uninterested in becoming teachers*", yang mana maksudnya adalah seorang mahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap profesi guru akan lebih tertarik untuk berkarir menjadi guru, dan sebaliknya. Hasil penelitian Prastiani dan Listiadi (2021) menunjukkan jika persepsi profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi. Namun, hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Tifani dan Wahjudi (2022) yang menjelaskan, persepsi profesi guru memberikan pengaruh positif terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Efikasi diri juga menjadi faktor internal yang diduga memengaruhi minat. Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan setiap individu terhadap kompetensi dan kemampuan diri dalam menghadapi hambatan atau masalah dibidang tertentu untuk mencapai tujuan. Mahasiswa akan mengerahkan lebih banyak upaya untuk mewujudkan keinginan atau minatnya untuk menjadi guru, apabila mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi, (Masrotin dan Wahjudi, 2021). Hasil penelitian Alifia dan Hardini (2022) menjelaskan, jika minat menjadi guru SMK akuntansi dapat dipengaruhi signifikan oleh efikasi diri. Namun, sebaliknya dengan hasil penelitian Tifani dan Wahjudi (2022) yang menyatakan minat untuk menjadi guru tidak dipengaruhi secara signifikan oleh efikasi diri.

Lingkungan keluarga termasuk faktor eksternal yang diduga dapat memengaruhi minat. Lingkungan pertama seseorang ialah lingkungan keluarga mereka sendiri, dimana mereka akan memperoleh pendidikan awal dan dapat memengaruhi sikap, perilaku, serta memiliki peran dalam menentukan tujuan hidupnya. Keluarga memiliki kewajiban dan tanggungjawab atas mengasuh, melindungi, mendidik, serta memantau tumbuh kembang anak sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan. Hasil penelitian Tifani dan Wahjudi (2022) menunjukkan, secara signifikan lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat

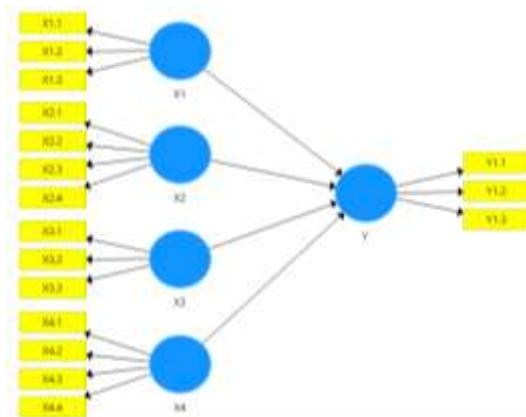
menjadi guru. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Hikmah (2017), menyatakan bahwa secara signifikan lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

Dengan demikian, dari hasil penelitian—penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya inkonsisten, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara komprehensif untuk mengetahui apa saja faktor—faktor yang memberikan pengaruh positif pada minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru akuntansi. Oleh karena itu, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Microteaching*, Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pembelajaran *microteaching*, variabel persepsi profesi guru, variabel efikasi diri, dan variabel lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Sementara itu, *novelty* dalam penelitian ini terdapat pada uji variabel, teknik analisis, dan populasi yang diambil. Teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) melalui pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) digunakan dalam penelitian ini. Serta, pengambilan sampel dilakukan pada mahasiswa aktif S1 Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020 pada Universitas Negeri Surabaya, dikarenakan mahasiswa angkatan tersebut sudah memiliki pengalaman dalam mengajar dan sudah menempuh mata kuliah *microteaching*.

METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan sebab-akibat antar konstruk. Dimana terdapat empat variabel eksogen (X) yakni, pembelajaran *microteaching*, persepsi profesi guru, efikasi diri, dan lingkungan keluarga sedangkan, variabel endogennya (Y) yaitu minat menjadi guru SMK akuntansi. Berikut, rancangan penelitian yang berhubungan dengan masing-masing variabel dalam penelitian ini:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Sumber: Data diolah (2024)

Sumber data primer digunakan untuk mengambil data dengan populasi mahasiswa aktif S1 Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2020 Universitas Negeri Surabaya, sebanyak 59 mahasiswa. Dikarenakan jumlah responden atau sampel kurang dari 100 sehingga dalam penelitian ini mempergunakan metode sampel jenuh. Wawancara dan kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Penggunaan *software* Smart-PLS versi 3.2.9, peneliti melakukan analisis data dengan teknik analisis data *Partial Least Square* (PLS) melalui metode *Structural Equation Model* (SEM). Sedangkan, untuk memastikan validitas dan reliabilitas setiap instrumen, uji instrumen penelitian dilakukan sebelum uji hipotesis. Tabel berikut menampilkan pengukuran variabel.

Tabel 1. Indikator Variabel Eksogen (X)

Variabel	Indikator	Sumber
Pembelajaran <i>Microteaching</i> (X1)	Kognitif (X1.1)	Tresnati (2016) dalam (Karyantini dan Rochmawati, 2021)
	Afektif (X1.2)	
	Psikomotorik (X1.3)	
Persepsi Profesi Guru (X2)	Kualifikasi akademik dan sertifikasi guru (X2.1)	Prastiani dan Listiadi (2021)
	Hak guru (X2.2)	
	Kewajiban guru (X2.3)	
	Pembinaan dan pengembangan guru (X2.4)	
Efikasi Diri (X3)	<i>Level/magnitude</i> (X3.1)	Wahyuni dan Setiyani (2017)
	<i>Strength</i> (X3.2)	
	<i>Generality</i> (X3.3)	
Lingkungan Keluarga (X4)	Pendidikan orang tua (X4.1)	Indrianti dan Listiadi (2021)
	Suasana rumah (X4.2)	
	Kondisi ekonomi keluarga (X4.3)	
	Hubungan antar anggota keluarga (X4.4)	

Tabel 2. Indikator Variabel Endogen (Y)

Variabel	Indikator	Sumber
Minat menjadi Guru (Y)	Kognisi (Y.1)	Wahyuni dan Setiyani (2017)
	Emosi (Y.2)	
	Konasi (Y.3)	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data didahului dengan adanya uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran interval kelas berdasarkan skala Likert satu sampai lima untuk analisis setiap variabel, yang terdiri dari sepuluh item pernyataan setiap variabel laten. Tabel berikut ini menampilkan hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel:

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Interval Kelas
Pembelajaran <i>Microteaching</i> (X1)	4,324	5 (Sangat Setuju)
Persepsi Profesi Guru (X2)	4,326	5 (Sangat Setuju)
Efikasi Diri (X3)	4,092	4 (Setuju)
Lingkungan Keluarga (X4)	4,219	5 (Sangat Setuju)
Minat Menjadi Guru (Y)	3,724	4 (Setuju)

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan nilai deskriptif yang diperoleh, terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju atau setuju dengan pernyataan-pernyataan pada setiap kategori. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang relatif tinggi, berada pada kategori skala Likert 4 dan 5.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model dilakukan untuk memastikan bagaimana “hubungan setiap indikator” pada masing-masing variabel melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dapat diukur dengan melihat hasil nilai Uji *convergent validity (outer loading)* sedangkan, untuk mengukur reliabilitas setiap indikator dilihat dari hasil nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's alpha*. Hasil dari pengukuran tersebut, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Nilai Uji Validitas

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Pembelajaran <i>Microteaching</i> (X1)	X1.1	0,725	Valid
	X1.2	0,750	Valid
	X1.3	0,890	Valid
Persepsi Profesi Guru (X2)	X2.1	0,674	Valid
	X2.2	0,845	Valid
	X2.3	0,892	Valid
	X2.4	0,742	Valid
Efikasi Diri (X3)	X3.1	0,835	Valid
	X3.2	0,865	Valid
	X3.3	0,887	Valid
Lingkungan Keluarga (X4)	X4.1	0,829	Valid
	X4.2	0,813	Valid
	X4.3	0,843	Valid
	X4.4	0,829	Valid
Minat Menjadi Guru Akuntansi (Y)	Y.1	0,887	Valid
	Y.2	0,855	Valid
	Y.3	0,900	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa semua indikator di setiap variabel memiliki nilai *outer loading* $> 0,50$, yang artinya semua indikator dalam setiap variabel dapat dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Nilai Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite Reliability	Keterangan
X1	0,713	0,833	Reliabel
X2	0,804	0,870	Reliabel
X3	0,829	0,897	Reliabel
X4	0,852	0,897	Reliabel
Y	0,855	0,912	Reliabel

Sumber: Data diolah Smart-PLS 3.2.9 (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah disebutkan sebelumnya, setiap variabel laten memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil keseluruhan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's alpha* untuk setiap variabel laten yang melebihi 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel laten dalam penelitian ini konsisten dan reliabel.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana hubungan kausal (sebab-akibat) antar konstruk yang dapat dilihat dari hasil nilai R-Square. Hasil analisis dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. R-Square

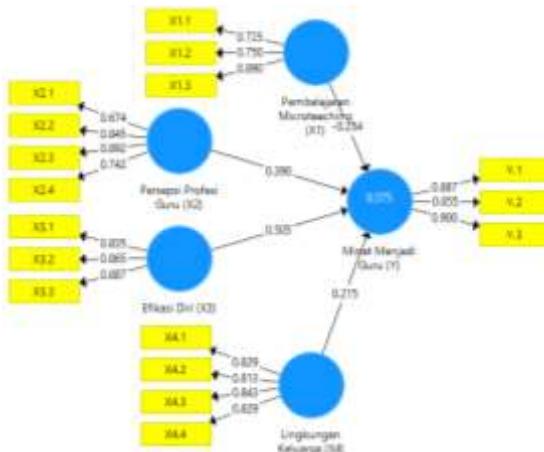
R Square	R Square Adjusted
Y	0,575
0,544	

Sumber: Data diolah Smart-PLS 3.2.9 (2024)

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa hasil nilai *R-Square* pada variabel laten sebesar 0,544, yang artinya 57,5% variabel laten pembelajaran *microteaching*, persepsi profesi guru, efikasi diri, dan lingkungan keluarga secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap minat menjadi guru sedangkan, sisanya 42,5% dipengaruhi oleh variabel laten lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya serta, membuktikan hipotesis dalam penelitian ini di terima atau di tolak. Output dari pengujian hipotesis dalam Smart-PLS dapat dilihat dari hasil nilai t-statistik dari uji *measurement bootstrapping* (nilai p-value), sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Model Penelitian

Sumber: Data diolah Smart-PLS 3.2.9 (2024)

Tabel 7. Hasil Nilai Pengujian Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pembelajaran <i>Microteaching</i> -> Minat Menjadi Guru Akuntansi	-0,296	-0,259	0,160	1,852	0,065
Persepsi Profesi Guru -> Minat Menjadi Guru Akuntansi	0,437	0,418	0,164	2,660	0,008
Efikasi Diri -> Minat Menjadi Guru Akuntansi	0,497	0,490	0,144	3,464	0,001
Lingkungan Keluarga -> Minat Menjadi Guru Akuntansi	0,218	0,230	0,106	2,062	0,040

Sumber: Data diolah Smart-PLS 3.2.9 (2024)

Hasil analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa variabel pembelajaran *microteaching* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi. Hal ini didukung dengan nilai

koefisien jalur yang negatif sebesar -0,296 yang berada di bawah ambang batas signifikansi statistik (nilai t-hitung $1,852 < 1,960$) dan P-Value (tingkat signifikansi) sebesar $0,065 > 0,05$). Persepsi mengenai profesi guru memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap minat menjadi guru akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,437, dengan nilai t-statistik sebesar 2,660 yang lebih besar dari nilai kritis 1,960. Selain itu, nilai P-Value (tingkat signifikansi) sebesar 0,008, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Minat atau keinginan menjadi guru akuntansi sangat dipengaruhi oleh efikasi diri. Koefisien jalur untuk pengaruh ini adalah sebesar 0,497, dengan nilai t-statistik sebesar 3,464, yang lebih besar dari nilai kritis 1,960. Selain itu, P-Value untuk pengaruh ini adalah 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya, minat atau keinginan berkarir sebagai guru akuntansi ditemukan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,218 dengan nilai t-statistik sebesar $2,062 > 1,960$ dan nilai P-Value yang signifikan sebesar $0,040 < 0,05$.

Pengujian hipotesis secara simultan dalam Smart-PLS dapat dilihat pada hasil nilai dari uji F. Menurut Ghozali (2021) hasil nilai dari uji F didapat melalui perhitungan dari formula F_{hitung} dan F_{tabel} . Berdasarkan hasil nilai R^2 yang sudah diperoleh, yaitu R^2 sebesar 0,575 (57,5%). Jumlah variabel laten eksogen (k) sebanyak 4 serta, jumlah sampel dalam penelitian (N) ini sebanyak 59 dengan taraf signifikansi α sebesar 5%. Dengan demikian, berikut yang diperoleh dari hasil nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .

$$F_{hitung} = \frac{R^2(N - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$
$$F_{hitung} = \frac{0,575(59 - 4 - 1)}{4(1 - 0,575)}$$
$$F_{hitung} = \frac{31,05}{1,7}$$
$$F_{hitung} = 18,265$$

dan

$$F_{tabel} = F_a(k, N - k - 1)$$
$$F_{tabel} = F_{0,05}(4, 59 - 4 - 1)$$
$$F_{tabel} = F_{0,05}(4, 54)$$
$$F_{tabel} = 2,54 \text{ (didapat melalui F tabel)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan ketentuan pengujian maka, $F_{hitung} 18,265 > F_{tabel} 2,54$. Hal tersebut, dapat diartikan adanya pengaruh signifikan secara simultan sebesar 57,5% (R^2) terhadap minat menjadi guru akuntansi (Y) dari variabel—variabel laten pembelajaran *microteaching* (X1), persepsi profesi guru (X2), efikasi diri (X3), dan lingkungan keluarga (X4).

Pembahasan

Analisis pengaruh Pembelajaran *Microteaching* (X1), Persepsi Profesi Guru (X2), Efikasi Diri (X3), dan Lingkungan Keluarga (X4) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis data uji F_{hitung} dan F_{tabel} , secara simultan variabel pembelajaran *microteaching* (X1), persepsi profesi guru (X2), efikasi diri (X3), dan lingkungan keluarga (X4) memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk mengejar karir sebagai guru akuntansi dapat secara langsung dipengaruhi oleh kualitas pengalaman mereka dalam pembelajaran *microteaching*, persepsi positif terhadap profesi guru, keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka sendiri, dan lingkungan keluarga yang mendukung. Sikora (2021) menyatakan bahwa minat anak muda untuk mengejar karir mengajar dapat berubah seiring dengan bertambahnya informasi baru dan berkembangnya pemikiran yang lebih matang. Hal ini menyiratkan bahwa

keyakinan mereka tentang menjadi guru dapat dipengaruhi oleh ekspektasi yang berkembang dan mereka memiliki rasa percaya diri dalam mengambil keputusan. Febryanti dan Rochmawati (2021) berpendapat bahwa mereka yang memiliki hasrat, kesenangan, dan kebanggaan yang tulus terhadap profesi guru lebih cenderung mengamati bidang pendidikan akuntansi dengan cermat.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Prastiani dan Listiadi (2021) menemukan bahwa minat individu untuk mengejar karir sebagai guru sangat dipengaruhi oleh efikasi diri, persepsi terhadap profesi guru, dan lingkungan keluarga. Menurut penelitian Alifia dan Hardini (2022), variabel pembelajaran *microteaching*, praktik lapangan terbimbing, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir sebagai guru akuntansi SMK.

Analisis Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* (X1) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis data pengujian koefisien jalur, variabel pembelajaran *microteaching* (X1) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi (Y). Variabel pembelajaran *microteaching* pada program studi pendidikan akuntansi angkatan 2020 tergolong baik. Aspek positif yang dimaksud adalah mahasiswa dapat mencapai nilai yang sangat memuaskan dalam pembelajaran mata kuliah *microteaching*, berhasil menyelesaikan semua tugas, dan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang hak dan tanggung jawab yang terkait dengan profesi guru. Namun demikian, temuan menunjukkan bahwa pengalaman belajar *microteaching* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa terhadap profesi guru. Mahasiswa yang mendapatkan nilai yang memuaskan dalam mata kuliah *microteaching* belum tentu memiliki kecenderungan yang kuat untuk menjadi guru. Motivasi mereka mungkin semata-mata hanya untuk memenuhi kewajiban mereka sebagai mahasiswa dalam menempuh pendidikan.

Theory of Planned Behavior dari Ajzen menyatakan bahwa pembelajaran *microteaching* merupakan salah satu aspek dari faktor kontrol perilaku yang dirasakan. Onwuagboke, Osuala, dan Nzeako (2017) menyatakan bahwa *microteaching* merupakan metode yang sangat berhasil untuk meningkatkan kemampuan mengajar. Kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menavigasi berbagai skenario dan kondisi pengajaran secara efektif adalah alasan utama mengapa variabel pembelajaran *microteaching* gagal berdampak pada antusiasme mereka dalam mengajar. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alifia dan Hardini (2022), yang menemukan bahwa keinginan untuk mengejar karir mengajar hanya sedikit dan tidak signifikan dipengaruhi oleh pembelajaran *microteaching*. Menurut penelitian Abdillah dan Rochmawati (2022), keinginan untuk menjadi guru Akuntansi SMK hanya sedikit dipengaruhi oleh pembelajaran *microteaching*, dan pengaruh ini tidak signifikan.

Analisis Pengaruh Persepsi Profesi Guru (X2) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis data pengujian koefisien jalur, minat menjadi guru akuntansi (Y) dipengaruhi signifikan oleh variabel persepsi profesi guru (X2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi yang bervariasi tentang profesi guru memiliki dampak menguntungkan yang patut dicatat pada ketertarikan untuk mengejar karir mengajar. Hal ini dikarenakan persepsi atau sudut pandang mahasiswa yang baik terhadap profesi guru dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi. Kesan mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi meliputi evaluasi mereka terhadap kinerja guru akuntansi, dengan mempertimbangkan tugas, hak, fungsi, keterampilan, dan kewajiban mereka. Menurut Masrotin dan Wahjudi (2021), setiap mahasiswa memiliki persepsi yang bersifat subjektif terhadap profesi guru. Karena setiap individu menilainya secara berbeda, termasuk cara pandang mereka terhadap profesi guru akuntansi.

Teori Ajzen, *Theory of Planned Behavior* mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh perspektif profesi guru. Bergmark dkk. (2018) menyatakan bahwa persepsi terhadap profesi guru dapat dibentuk oleh motivasi untuk menjadi guru, khususnya persepsi positif terhadap mengajar dan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi tindakan yang perlu

mereka lakukan dan menentukan perilaku mana yang akan menguntungkan bagi perkembangan mereka. Temuan dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya. Ayu Prastiani dan Listiadi (2021) menegaskan bahwa “kecenderungan untuk mengejar karir mengajar sebagian dan sangat dipengaruhi oleh kesan seseorang terhadap profesi guru”. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Isroah (2022) menemukan bahwa keinginan untuk berkarir sebagai guru Akuntansi sebagian dan sangat dipengaruhi oleh kesan individu terhadap profesi guru.

Analisis Pengaruh Efikasi Diri (X3) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis data pengujian koefisien jalur, secara signifikan minat menjadi guru akuntansi (Y) dipengaruhi signifikan oleh variabel efikasi diri (X3). Hasil tersebut menunjukkan variabel efikasi diri, memberikan pengaruh positif terhadap minat menjadi guru akuntansi. Memiliki percaya diri dan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, serta mengerahkan usaha maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dapat meningkatkan kecenderungan untuk mengejar karir di bidang pengajaran. Menurut Masrotin dan Wahjudi (2021), mahasiswa dengan rasa efikasi diri yang kuat cenderung mengerahkan usaha yang lebih besar dalam mengejar aspirasi mereka untuk menjadi dosen akuntansi.

Theory of Planned Behavior Ajzen menyatakan bahwa efikasi diri merupakan konstituen dari kontrol perilaku yang dirasakan. Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil melakukan suatu kegiatan atau tugas tertentu dalam rangka mencapai tujuannya, berdasarkan konsep diri yang dimilikinya, (Mambwe, Chishimba, dan Manchishi, 2019). Oleh karena itu, memiliki percaya diri akan kemampuan dan minat seseorang untuk mengejar karir sebagai guru akan mendorong introspeksi atas pilihan masa depan. Hal ini menyiratkan bahwa setiap individu memiliki otonomi penuh dalam menentukan tindakan tanpa adanya halangan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Prastiani dan Listiadi (2021), memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini. Mereka menemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang parsial namun cukup besar terhadap keinginan individu dalam mengejar karir mengajar. Penelitian Rohmah dan Isroah (2022) lebih lanjut menegaskan bahwa kecenderungan menjadi pengajar Akuntansi secara parsial dipengaruhi oleh komponen efikasi diri.

Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga (X4) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis data pengujian koefisien jalur, minat menjadi guru akuntansi (Y) dipengaruhi signifikan oleh variabel lingkungan keluarga (X4). Dukungan lingkungan keluarga memberikan pengaruh mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan, termasuk keputusan dalam memilih karirnya. Dikarenakan, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama individu memperoleh bimbingan dan pendidikan karakter sebelum bergabung disekolah formal, (Rohmah dan Isroah, 2022). Setiap individu dapat mengembangkan rasa minat atau ketertarikan terhadap sesuatu dengan adanya dukungan positif dari lingkungan keluarga yang sangat baik, dan sebaliknya, (Tifani dan Wahjudi, 2022). Menurut, Zhao dan Zhao (2022), juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga dapat memprediksi prestasi akademik secara positif. Oleh karena itu, apabila mahasiswa mendapat dukungan keluarga yang positif, maka dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir menjadi guru akuntansi.

Teori Ajzen, *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa, yang termasuk dalam faktor norma subjektif salah satunya adalah lingkungan keluarga. Persepsi dan pemahaman individu terhadap sudut pandang keluarga dapat secara signifikan memengaruhi keinginan mereka untuk mengambil tindakan. Hal ini menyiratkan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang. Dukungan dan dorongan dari keluarga dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk mengejar karir di bidang pendidikan. Temuan dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya. Tifani dan Wahjudi (2022) menyatakan bahwa ketertarikan untuk mengejar karir mengajar sebagian dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Selanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Isroah (2022), telah

ditemukan bahwa keinginan untuk mengejar karir sebagai guru akuntansi sebagian dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan melalui perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan software Smart-PLS versi 3.2.9, sebagai berikut:

1. Pembelajaran *microteaching*, persepsi profesi guru, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terdapat pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru SMK akuntansi pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya (Unesa).
2. Pembelajaran *microteaching* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru SMK akuntansi pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Unesa.
3. Persepsi terhadap profesi guru menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru SMK akuntansi pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Unesa.
4. Efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru SMK akuntansi pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Unesa.
5. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru SMK akuntansi pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Unesa.

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya mencakup pengumpulan populasi yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan seluruh angkatan dalam satu program studi di satu universitas atau satu angkatan dalam satu program studi di dua universitas. Selain itu, analisis penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan indikator yang berbeda untuk menentukan apakah indikator-indikator tersebut memperkuat atau melemahkan temuan dari penelitian ini. Serta, diharapkan pula peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor yang dapat memoderasi atau menambahkan variabel penelitian yang lain misalnya, variabel teman sebaya, kesejahteraan guru, prestasi belajar atau Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sehingga, dapat dijadikan *research gap*, bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. A., dan Rochmawati. (2022). Pengaruh *Microteaching*, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Inteverning. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4 (3): 3369–81. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2615>.
- Admisi.unesa.ac.id. (2023). DATA PERSAINGAN PENDAFTAR. *Admisi Unesa*. <https://admisi.unesa.ac.id/page/pendaftar-tiap-tahun>.
- Aini, E. N. (2018a). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2 (2): 83. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>.
- Aini, E. N. (2018b). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2 (2): 83. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>.
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, personality, and behavior. McGraw-Hill Education (UK).
- Alifia, Atika, dan Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran *Microteaching*, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4 (1): 1182–92. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>.

2185 Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru - Novita Sukma Tiara, Agung Listiadi
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6607>

Prastiani, D. A., dan Listiadi, A. (2021). Pengaruh self efficacy, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa S1 pendidikan akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6 (2): 47–59. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5712>.

Bergmark, Ulrika, dkk. (2018). Why become a teacher? Student teachers' perceptions of the teaching profession and motives for career choice. *European Journal of Teacher Education*. 41(3): 266-281. DOI: 10.1080/02619768.2018.1448784

Febryanti, E. F., dan Rochmawati. (2021). PENGARUH EFIKASI, PERSEPSI, INFORMASI TERHADAP MINAT MENJADI GURU AKUNTANSI DENGAN LINGKUNGAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 9 (1): 25. <https://doi.org/10.25157/je.v9i1.4488>.

Hikmah, R. K. (2017). Peran Persepsi Kesejahteraan Guru Dalam Memoderasi Hubungan Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Indrianti, E. D., dan Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9 (1): 13–24. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p13-24>.

Karyantini, D. A., dan Rochmawati. (2021). Pengaruh Hasil Belajar *Micro Teaching* dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9 (2): 200–209. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p200-209>.

Kompas.com. (2023). Kemendikbud: Indonesia Masih Punya PR Tingkatkan Kualitas Pendidikan Halaman all. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/12/06/090000671/kemendikbud--indonesia-masih-punya-pr-tingkatkan-kualitas-pendidikan--?page=all>.

Listiadi, A., dan Rochmawati. (2021). Self Efaction in Interpreting as a Teacher in Indonesia: Dalam . Surabaya, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.180>,

Mambwe, R., Chishimba, C. P., dan Manchishi, P.C. (2019). Student Teacher Preparation and Self-Efficacy Beliefs about Inductive Teaching Learning Methods in Primary Colleges of Education, Zambia. *International Journal of Education and Research*. 7 (2).

Masrotin, dan Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9 (2): 178–89. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p178-189>.

Norma. (2023). Rendahnya Kesejahteraan Guru, Menurunkan Minat Generasi Muda Untuk Menjadi Guru?. *Kompasiana.com*. https://www.kompasiana.com/norma12711/63fd8c99f22cdd37ca4c05e4/rendahnya-kesejahteraan-guru-menurunkan-minat-generasi-muda-untuk-menjadi-guru?page=2&page_images=1.

Onwuagboke, B. B. C., Osuala, R. C., dan Nzeako, R. C. (2017). The Impact of *Microteaching* in Developing Teaching Skills among Pre-Service Teachers in Alvan Ikoku College of Education Owerri, Nigeria. *African Research Review*. <http://dx.doi.org/10.4314/afrrev.v11i2.18>

Pak.feb.unesa.ac.id. (2023). Laporan Tracer Study. *Wikipedia*. <https://pak.feb.unesa.ac.id/page/tracer-study>.

Rohmah, Q., dan Isroah. (2022). PENGARUH EFIKASI DIRI, PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FE UNY ANGKATAN 2019 DAN 2020, *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 11 (4).

Sari, Renita, dan Rusdarti. (2020). PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KELUARGA MELALUI SELF EFFICACY TERHADAP MINAT MENJADI GURU. *Business and Accounting Education Journal* 1 (2): 135–46. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i2.41020>,

Septiara, V. I., dan Listiadi, A. (2019). PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU, EFIKASI DIRI DAN PROGAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN (PPP) TERHADAP MINAT MENJADI GURU

AKUNTANSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI 2015 FAKULTAS EKONOMI UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. 07(03).

Setiowati, D. (2019). PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU DENGAN MOTIVASI MENJADI GURU SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. Skripsi: 20-23.

Sikora, J. (2021). Does teenage interest in a teaching career lead to becoming a teacher? Evidence from Australia. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103315>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tifani, S. S., dan Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 10 (3): 205–16.

Wahyuni, D., dan Setiyani, R. (2017). PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU, LINGKUNGAN KELUARGA, EFKASI DIRI TERHADAP MINAT MENJADI GURU. *Economica Education Analysis Journal*. 06(03).

Yulianti, C. (2023). 2024 Indonesia Berpotensi Darurat Kekurangan Guru, Begini Antisipasi Kemendikbud. *detikcom*, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6912769/2024-indonesia-berpotensi-darurat-kekurangan-guru-begini-antisipasi-kemendikbud>.

Zhao, L. dan Zhao, W. (2022). Impacts of family environment on adolescents' academic achievement: The role of peer interaction quality and educational expectation gap. *Frontiers in Psychology Journal*. DOI: 10.3389/fpsyg.2022.911959.